



Peningkatan Kapasitas Karang Taruna Desa Pattappa Dalam Pembuatan Kerajinan Tangan Berbasis Sumber Daya Alam Lokal

Nur Asmiani¹, Imaduddin², Firman Nullah Yusuf³

^{1,2,3}Teknik Pertambangan, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan

*Correspondence email: nur.asmiani@umi.ac.id

<https://10.33096/sipakatau.v2i2.1510>

Abstrak: Kekayaan sumberdaya mineral yang dimiliki oleh Desa Pattappa Kabupaten Barru, jika dikelola melalui pertambangan akan memiliki batas umur tambang. Jika dikelola melalui aspek wisata justru tidak akan memiliki batas umur. Potensi ini diharapkan dalam pengembangannya selain tidak merubah bentang alam, tatanan budaya, juga dapat memberi nilai tambah dalam pemasukan desa setempat. Hal inilah yang sementara digodok oleh desa yang sementara mengajukan menjadi desa wisata. Tentunya, banyak faktor yang perlu dipersiapkan dalam menyokong hal tersebut. Salah satunya adalah penyiapan sumberdaya manusia. Desa Pattappa memiliki sumber daya alam berupa batupasir yang memiliki karakteristik pejal, massif dan sangat kuat. Batuan ini adalah penyusun utama dari Formasi Balangbaru. Selama ini oleh warga dimanfaatkan menjadi batu ulekan dan batu nisan yang menjadi sumber tambahan pendapatan masyarakat setempat. Kurangnya pengetahuan warga tentang pemanfaatan batuan menjadi target utama program ini. Solusi yang ditawarkan yaitu diawali dengan kegiatan sosialisasi tentang pemanfaatan batupasir pejal sebagai cinderamata, dilanjutkan memberikan pelatihan tentang cara pengolahan batuan menjadi cinderamata berbahan batupasir pejal. Setelah program PKM ini dilaksanakan, peserta yaitu kelompok Karang Taruna Desa Patappa diharapkan mampu mengolah batuan ini menjadi barang/benda dengan ukuran lebih kecil tapi lebih punya nilai ekonomis dan sustainable. Selain itu, secara tidak langsung dapat meningkatkan harkat, martabat, dan derajat ekonomi.

Kata Kunci: Desa patappa; sumber daya alam; batupasir pejal; sustainable.

1. Pendahuluan

Pemanfaatan dan pengelolaan Sumber daya alam (SDA) harus bijaksana demi menunjang keberlanjutan kehidupan manusia. Oleh karena itu Sumber day alam tersebut harus dilestarikan. Dalam pemanfaatannya diperlukan kemampuan dalam pengelolaan yang dapat menunjang keberlangsungan SDA tersebut yang mendukung peningkatan nilai ekonomi pada suatu wilayah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya (Iqbal, 2020).

How to Cite: Asmiani, N., Imaduddin, Yusuf, F.N. Peningkatan Kapasitas Karang Taruna Desa Pattappa Dalam Pembuatan Kerajinan Tangan Berbasis Sumber Daya Alam Lokal. Sipakatau: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 02 (2): 21-24.

Published By:

Fakultas Teknologi Industri
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 05
Makassar, Sulawesi Selatan
Email: Sipakatau@umi.ac.id

Article History:

Submit 15 Desember 2024
Received in from 15 Desember 2024
Accepted 30 Desember 2024

Licensed By:

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)





Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna, Pasal 1 angka (1) Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang berfungsi sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial (Permensos No 23 Tahun 2013). Karang Taruna merupakan organisasi pemuda di tingkat desa, yang berperan strategis dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam hal pemanfaatan sumber daya alam desa. Keterkaitan antara Karang Taruna dan pemanfaatan sumber daya alam desa sangat erat dan saling mendukung.

Desa Pattappa adalah salah satu desa di Kabupaten Barru yang memiliki potensi sumber daya alam batupasir pejal yang dapat dimanfaatkan untuk bermacam-macam kerajinan tangan. Namun karena kurangnya wawasan dan pengetahuan tentang pemanfaatan dari batupasir pejal tersebut sehingga warga Desa Patappa belum memanfaatkan SDA tersebut secara maksimal.

Hal tersebut menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan kapasitas karang taruna Desa Pattappa dalam pembuatan kerajinan tangan berbasis sumber daya alam lokal, sehingga ke depannya pengelolaan sumber daya alam di desa tersebut dapat dioptimalkan oleh kelompok masyarakat.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan adalah melakukan workshop pembuatan cinderamata menggunakan bahan baku batupasir pejal yang keterdapatannya melimpah di Desa Pattappa. Pada pelaksanaannya melibatkan warga desa yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna dan ibu-ibu PKK. Tahapan pelaksanaan terdiri atas: [1] Sosialisasi pemanfaatan bahan baku untuk pembuatan produk cinderamata, [2] Diskusi potensi bahan baku lokal pembuatan produk cinderamata, dan [3] Praktek pembuatan produk cinderamata.

3. Hasil dan Diskusi

Desa Pattappa berada di Kec. Pujananting Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Jarak dari ibukota kabupaten sekitar 35 Km, sedangkan dari Kota Makassar berjarak 135 Km. Jika ditempuh menggunakan kendaraan bermotor sekitar 15 menit dari Ibukota Kecamatan Pujananting. Dengan akses jalan terbilang cukup bagus, kondisi jalan beraspal. Desa ini memiliki topografi berbukit sampai pegunungan, menunjukkan kekhasan panorama indah hijau, tebing pegunungan, dan aliran sungai.

Desa ini memiliki kekhasan bahan galian sumberdaya mineral diantaranya Batubara (Umar, 2017; Malaidji, dkk., 2018), mangan (Padhilah, dkk., 2021), kromit (Bakri, dkk., 2023), galena, batugamping/marmer, dan pasir silika. Keunikan bahan galian tersebut karena berada dalam satu wilayah pedesaan. Mineral-mineral tersebut merupakan mineral strategis yang banyak digunakan digunakan untuk pengembangan kendaraan listrik. Hal tersebut menjadikan potensi penambangan mineral tersebut terbilang tinggi.

Potensi sumberdaya alam yang menjadi dasar untuk pengembangan kepariwisataan desa, perlu didukung pengembangan ekonomi desa. Pertumbuhan ekonomi desa utamanya melalui usaha-usaha kreatif meliputi pembuatan wahana untuk menikmati objek wisata, pengembangan kesenian-kebudayaan desa, dan pembuatan cinderamata. Dari ketiga faktor usaha-usaha kreatif penunjang kepariwisataan, pembuatan cinderamata adalah usaha yang lebih prospek untuk menumbuhkan ekonomi desa. Produk cinderamata yang dihasilkan, tidak harus berukuran besar dan mewah. Hanya menonjolkan keunikan, ukuran mini, dan sederhana produk cinderamata dapat menghasilkan keuntungan yang berlipat.

Pada pelaksanaannya, warga desa yang berpartisipasi dalam kegiatan adalah anggota karang taruna dan anggota PKK. Mereka adalah kelompok yang dibentuk atau diaktifkan kembali oleh Kepala Desa. Pengaktifan kelompok tersebut dimaksudkan untuk mengawal program desa dalam upaya mendorong kepariwisataan desa. Keterlibatan aktif warga desa adalah hal urgen untuk kelangsungan program kepariwisataan desa. Selain sebagai

objek pariwisata, warga juga secara tidak langsung menjadi subjek untuk pengelolaan kepariwisataan desa. Keterlibatan aparat desa juga tidak bisa dinafikan. Sinergitas kedua subjek, baik warga desa dan aparat desa akan semakin menguatkan program-program desa. Secara khusus, Desa Pattappa telah memiliki modal tersebut. Adanya pengaktifan organisasi desa dan fasilitas kegiatan yang diberikan menguatkan hal tersebut.



Gambar 1. Tim menunjukkan miniatur plakat untuk cinderamata berbahan baku batuan

Pemberian informasi kepada warga desa tentang potensi lain untuk pengelolaan batupasir pejal desa, memberikan sebuah harapan baru untuk pengelolaan yang lebih bernilai ekonomis dan menghasilkan keuntungan berlipat. Menurut pengakuan warga, selama ini produk olahan batupasir pejal hanya terdiri atas batu ulekan dan batu nisan. Produk kreasi tersebut oleh warga, dirasakan sesuai sebab secara fisik batupasir memiliki kekerasan yang cukup kuat dan memiliki butiran bentuk bulat sempurna (Haslan et al., 2021). Batupasir ini berwarna abu-abu kecoklatan, termasuk dalam satuan Formasi Balangbaru yang berumur Kapur bercirikan sebagai endapan flysch (Sukanto, 1982).



Gambar 2. Diskusi interaktif pemanfaatan batuan menjadi produk cinderamata



4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemanfaatan sumberdaya alam (batupasir pejal) menjadi produk cinderamata dapat menjadi penyangga kepariwisataan untuk ekonomi kreatif desa. Potensi produk cinderamata ini memiliki prospek yang bagus untuk mendapatkan keuntungan yang berlipat dengan modal yang dikeluarkan cenderung kecil.

5. Ucapan Terima Kasih

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemanfaatan sumberdaya alam (batupasir pejal) menjadi produk cinderamata dapat menjadi penyangga kepariwisataan untuk ekonomi kreatif desa. Potensi produk cinderamata ini memiliki prospek yang bagus untuk mendapatkan keuntungan yang berlipat dengan modal yang dikeluarkan cenderung kecil.

Referensi

- Bakri, S., Iqbal, M., Nurhawaisyah, S. R., Juradi, M. I., & Bakri, H. (2023). Benefisiasi Bijih Kromit Daerah Paludda Dengan Metode Konsentrasi Gravitasi. *Journal of Metallurgical Engineering and Processing Technology*, 3(2), 119-124.
- Haslan, D., Anwar, H., & Munir, A. S. (2021). Slope Mass Rating dan Stabilitas Lereng Batupasir Formasi Balangbaru Dusun Paludda Desa Patappa Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. *Jurnal GEOSAPTA*, 7(1).
- Malaidji, E., Anshariah, A., & Budiman, A. A. B. A. A. (2018). Analisis Proksimat, Sulfur, dan Nilai Kalor dalam Penentuan Kualitas Batubara di Desa Pattappa Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Geomine*, 6(3), 131-137.
- Padillah, F., Maulana, A., & Yani, S. (2021). Analisis Pengayaan Unsur Logam Tanah Jarang Pada Endapan Mangan Daerah Palludda, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Technology Process*, 1(1), 40-49.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 23 Tahun 2013.
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, M. M., Purba, S., Syafrizal, S., & Susilawaty, A. (2020). Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan. Yayasan Kita Menulis.
- Sukanto, R. (1982). Peta Geologi Lembar Pangkajene dan Watampone Bagian Barat, Sulawesi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi.
- Umar, E. P. (2017). Analisis Resistivitas Batu Bara Barru Dusun Palludda Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Geomine*, 5(1).